



Peningkatan Pemahaman Tugas Perkembangan Masa Pra Pubertas melalui Layanan Informasi terhadap Siswa SDN 02 Suka Agung

Endang Surtiyoni¹, Nurlela², Dendi Irawan³, Tria Harvia Ningsih³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang

e-mail: surtiyoniendang@gmail.com nurlelampd97@gmail.com

dendi1rawan2791@gmail.com harvianingsih01@gmail.com

Abstrak

Perubahan sikap siswa pada fase pra pubertas, penelitian dilakukan di SDN 02 Suka Agung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang tidak dapat bekerjasama dengan baik terhadap teman sekelasnya, subjek dalam penelitian dibatasi sebanyak 12 orang. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolabulator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap-tiap siklus. Kriteria peningkatan antara siklus I dan siklus II ialah sekurang-kurangnya 50% SDN 02 Suka Agung. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Indikator dalam penelitian ini berupa meningkatkan kerjasama siswa yang dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kerjasama melalui layanan informasi menggunakan teknik observasi dengan membandingkan sebelum dan selama aktivitas berlangsung, akan terlihat: 1) yang memiliki rasa ingin tahu, 2) yang pemalu, 3) yang mempunyai self esteem yang rendah, 4) yang terisolasi, 5) yang menerima fisiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan kerjasama sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dengan baik.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Teknik Observasi, Tugas Perkembangan Masa Pra Pubertas.*

Abstract

Changes in students' attitudes during the pre-puberty phase, the research was conducted at SDN 02 Suka Agung. The subjects of this study were class VI students who could not cooperate well with their classmates, the subjects in the study were limited to 12 people. This data is the result of observations with the collabulator as outlined in the reflection stage in each cycle. The improvement criterion between cycle I and cycle II is at least 50% of SDN 02 Suka Agung. Research using experimental research methods. The indicators in this study were increasing student collaboration which was analyzed to find out whether there was an increase in collaboration through information services using observation techniques by comparing before and during the activity, it would be seen: 1) who had curiosity, 2) who were shy, 3) who had low self-esteem, 4) isolated, 5) who accepts his physique. The results of the study show that information services using observation techniques in increasing cooperation are very effective in increasing learning activities properly.

Keywords: *Information Services, Technical Observation, Pre-Puberty Developmental Tasks.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi adanya layanan informasi menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan pemahaman kelas VI di SDN 02 Suka Agung. Hal ini ditunjukkan saat kelompok belajar rendah karena pemahaman tugas perkembangan yang kurang baik. Manfaat penelitian yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan teknik observasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta untuk mengetahui perubahan sikap siswa di SDN 02 Suka Agung. Pengalaman peneliti selama penelitian banyak ditemui siswa yang pada umumnya mulai mengalami perubahan tingkah laku peralihan dari masa kanak-kanak ke masa pra pubertas.

Permasalahan yang ada pada penelitian ini dilihat dari beberapa permasalahan yang timbul pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa pra pubertas yaitu berapa banyak siswa kelas VI yang belum memahami tugas perkembangan dan mengalami penurunan prestasi, menarik diri dari lingkungan karena adanya perubahan fisik maupun psikis dan siswa dapat meningkatkan pemahaman tugas perkembangan dengan menggunakan layanan informasi dari guru kelas maupun guru BK di sekolah. Rencana pemecahan masalah yang terjadi di SDN 02 Suka Agung ini peneliti akan memberikan layanan informasi kepada siswa terkait dengan perkembangan pada masa pra pubertas.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pemahaman tugas perkembangan masa pra pubertas setelah diberikan layanan informasi bagi siswa kelas VI di SDN 02 Suka Agung dan mengetahui perubahan tingkah laku siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut diharapkan siswa memahami terkait tentang masa perkembangan.

Masa perkembangan merupakan proses transisi dari masa anak-anak ke masa prapubertas. Proses transisi tersebut merupakan keharusan dalam perjalanan kehidupan manusia. Karena dengan demikian ia (manusia) akan menemukan dirinya sejalan rentang usia dan perkembangan serta pertumbuhan fisiknya.

Hal ini dikemukakan Monks dkk dalam (Desmita, 2012), bahwa: Membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu: (1) masa pra remaja atau masa pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa *adolescence*.

Sedikitnya ada empat istilah yang berdekatan bahkan saling terkait pengertiannya dengan istilah perkembangan (*development*). Yaitu pertumbuhan (*growth*), kematangan (*maturation*), belajar (*learning*) dan latihan (*exercise*).

Setiap individu pasti berkembang dalam kehidupannya, adanya perkembangan dalam diri individu disesuaikan berdasarkan fase-fase perkembangannya. Menurut Havigrust dalam (Desmita, 2012) mendefinisikan bahwa:

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu, jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya, jika tugas-tugas tersebut tidak dilalui dengan baik maka akan timbul rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Sehingga adanya hubungan bermakna antara remaja pra pubertas dan tugas-tugas perkembangan siswa.

Masa pubertas adalah periode yang unik khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan (Hurlock, 1991).

Tugas perkembangan merupakan tugas setiap individu dan diharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui oleh berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Menurut (Ansori, 2014) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan peserta didik yang amat penting adalah mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan merencanakan masa depan. Sehingga dengan adanya layanan bimbingan diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan fisik siswa tersebut.

Ada beberapa strategi yang tepat untuk mencari teman menurut (Santrock, 2002) yaitu 1) menciptakan interaksi sosial yang baik dari mulai menanyakan nama, usia, dan aktivitas favorit. 2) bersikap menyenangkan, baik, dan penuh perhatian. 3) tingkah laku yang prososial seperti jujur, murah hati, dan mau bekerja sama. 4) menghargai diri sendiri dan orang lain. 5) menyediakan dukungan sosial seperti memberikan pertolongan, nasihat, duduk berdekatan, berada dalam kelompok yang sama, dan menguatkan satu sama lain dengan memberikan pujian.

Masa remaja adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak (Yusuf, 2011). Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pra pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja.

Dalam pemecahan masalah ini akan diberikan layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk siswa (Prayitno, 1997). Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa terkait dengan perkembangan pada masa pra pubertas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen. Subjek penelitian ini adalah sisa kelas VI SDN 02 Suka Agung dengan sample sebanyak 12 orang siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi yang ditunjukkan pada dua sasaran yaitu kepada guru dan kepada siswa sewaktu mengikuti layanan informasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi. Setelah data terkumpul peneliti langsung melakukan analisis pada data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan deskriptif komparatif, karena membandingkan kegiatan pengamatan antara kondisi pada siklus I, membandingkan kegiatan pengamatan antara siklus I dan Siklus II, dan membandingkan kegiatan pengamatan antara kondisi awal dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu jumlah siswa kelas VI SDN 02 Suka Agung 102 orang siswa. Terdiri atas kelas VIa = 34 orang, kelas VIb = 35 orang, dan VIc = 32 orang. Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran terdapat siswa yang kurang berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pelajaran.

Tabel 1. Aktivitas Kegiatan Tugas Perkembangan (Kondisi Awal)

Kelas	Subjek	Tugas Perkembangan Siswa				
		1	2	3	4	5
Layanan Informasi	1	x				x
	2	x		x		
	3	x		x	x	
	4	x	x	x		
	5	x	x	x	x	
	6	x		x	x	
	7	x		x	x	
	8	x	x			x
	9	x	x			
	10	x		x	x	x
	11	x		x	x	
	12	x	x		x	x
Jumlah		12	5	8	7	4

Ket :

1. Siswa yang mendominasi kelompok
2. Siswa yang pemalu
3. Siswa mempunyai self esteem yang rendah
4. Siswa yang terisolasi
5. Siswa yang memiliki jiwa pemimpin

Siklus I

Berdasarkan perencanaan layanan informasi yang dibuat oleh guru pembimbing peneliti bersama kolaborator, dilaksanakan layanan informasi kepada 12 siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar siswa.

- a. Hasil pengamatan terhadap tindakan guru

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap tindakan guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tindakan Layanan

Tahap	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		Hasil Tindakan Ideal
	I	II	
Pembentukan	9	15	20
Peralihan	7	10	15
Kegiatan	15	16	20
Pengakhiran	12	16	20
Jumlah	33	57	75
Rata-rata	45		
Kualitas Layanan (45) = Cukup Baik			

Ket:

Kurang Baik

= ≥ 25

Cukup Baik

= 26-50

Baik

= 51-75 (Total nilai tindakan Ideal)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan tindakan guru pembimbing peneliti dalam layanan informasi termasuk kategori tindakan cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada siklus II berikutnya maka tindakan-tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Tabel 3. Kondisi Siswa Dalam Pelayanan

Subjek	Kondisi Pelayanan		Rata-Rata	Keterangan
	I	II		
1	26	28	27	Cukup Baik
2	25	27	26	Cukup Baik
3	28	28	28	Cukup Baik
4	27	27	27	Cukup Baik
5	26	25	25,5	Kurang Baik
6	29	31	30	Cukup Baik
7	20	25	22,5	Kurang Baik
8	23	27	25	Kurang Baik
9	34	37	35,5	Cukup Baik
10	31	37	35,5	Cukup Baik
11	26	28	27	Cukup Baik
12	22	26	24	Kurang Baik

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa 8 orang siswa yang kondisinya berada pada level cukup baik, namun masih pada posisi bawah, dan 4 orang siswa berada pada kondisi kurang baik.

Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I masih ditemukan beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh peneliti dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan layanan informasi yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan menggunakan teknik observasi pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik observasi yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Hasil pengamatan terhadap tindakan guru

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap tindakan guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tindakan Layanan

Tahap	Pelaksanaan Tindakan Siklus		Hasil Tindakan Ideal
	I	II	
Pembentukan	16	18	20
Peralihan	11	14	15
Kegiatan	16	18	20
Pengakhiran	16	18	20
Jumlah	59	70	75
Rata-rata	64,5		

Kualitas Layanan (64,5) = Baik

Ket:

Kurang Baik = ≥ 25

Cukup Baik = 26-50

Baik = 51-75 (Total nilai tindakan Ideal)

Hasil pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan I ke kegiatan II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk kategori baik.

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Tabel 5. Kondisi Siswa Dalam Pelayanan

Subjek	Kondisi Pelayanan		Rata-Rata	Keterangan
	I	II		
1	32	37	34,5	Cukup Baik
2	32	35	33,5	Cukup Baik
3	33	35	34,0	Cukup Baik
4	30	32	31,0	Cukup Baik
5	27	30	28,5	Cukup Baik
6	42	48	50,0	Cukup Baik
7	35	36	35,5	Cukup Baik
8	37	38	37,5	Cukup Baik
9	47	53	50,0	Cukup Baik
10	49	51	50,0	Cukup Baik
11	28	30	29	Cukup Baik
12	36	40	38	Cukup Baik

Tabel tentang kondisi siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan informasi menggunakan teknik observasi merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari perlakuan layanan informasi menggunakan teknik observasi yang mereka terima.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dipaparkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Akhir Penelitian

Tindakan Peneliti	Dampak Tindakan	Hasil
Layanan Siklus I = Cukup Baik	Kondisi siswa = 8 siswa "Cukup Baik" dan siswa "Kurang Baik" Iklim penyelenggaraan =	Penurunan jumlah layanan informasi menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan tugas

	baik	perkembangan.
Layanan Siklus II = Baik	Ke-12 siswa masuk kategori "Cukup Baik"	Penurunan jumlah layanan informasi menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan tugas perkembangan.
	Iklim penyelenggaraan = baik	

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan kerjasama dapat ditingkatkan melalui penerapan layanan informasi menggunakan teknik observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan kerjasama sangat efektif dalam meingkatkan aktivitas belajar siswa terutama disaat melakukan pelajaran praktek langsung dilapangan. Hal ini terlihat dalam tabel 6 yang menunjukkan bahwa tindakan guru pada siklus I mendapatkan hasil "Cukup Baik" terlihat dari hasil siklus I kemudian terlihat dari Siklus II yakni menunjukkan bahwa mendapatkan hasil "Baik". Dari 12 siswa yang mengikuti layanan informasi peneliti mendapatkan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi menggunakan teknik observasi memberikan tempat dan peluang kepada siswa usia SD melakukan curah pendapat/gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman. Penggunaan layanan informasi menggunakan teknik observasi dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan dalam mencari alternative solusi atas persoalan yang dihadapi siswa serta mencapai kerjasama yang sangat baik dalam aktivitas belajar disekolah. Penggunaan layanan informasi menggunakan teknik observasi dapat meningkatkan pemahaman tugas perkembangan pra pubertas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan baha bimbingan menggunakan teknik observasi dalam meningkatkan tugas perkembangan sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar. Dimana didapatkan dari tabel 6 12 siswa yang mengikuti layanan bimbingan mendapatkan hasil yang baik. 4) peneliti dapat meningkatkan kualitas proses layanan sebagai bentuk pelaksanaan tugas sebagai pendidik professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N. C. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amti, P. d. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ansori, M. A. (2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Nurishan, J. A. (2010). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

- Prayitno, d. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Santrock, J. (2002). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. (2007). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. d. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.